



## **PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN KAMPUNG BATIK TIN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT WILAYAH KELURAHAN GUNDIH KOTA SURABAYA**

**Fauzatul Laily Nisa<sup>1\*</sup>, Ninda Talita Utami<sup>2</sup>, Marseto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : [f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengembangan wisata desa yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dengan tujuan masyarakat sekitar objek wisata dapat merasakan dampak positif dan manfaat yang sebanyak-banyaknya dengan dibukanya objek wisata tersebut. Penulisan jurnal berjudul Pengembangan wisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam potensi-potensi yang ada didalam desa wisata sehingga nantinya dapat dilakukan perencanaan pengembangan wisata berkelanjutan secara matang. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana segala teori yang tertuang dalam daftar pustaka akan menjadi acuan dalam memunculkan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Analisa SWOT juga digunakan dalam penulisan ini, guna mempertajam analisa yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa Kampung Batik Tin Gundih memiliki cukup banyak potensi untuk dikembangkan mulai dari sektor atraksi/daya tarik, aksesibilitas, peningkatan kualitas SDM, dan juga dari sektor pemasaran produk. Sehubungan dengan konsep yang dipilih adalah berbasis pemberdayaan masyarakat, Kampung Batik Tin Gundi telah berhasil memberdayakan sebanyak 25 warga sekitar untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan kampung.

**Kata kunci:** Pengembangan desa wisata, pemberdayaan masyarakat, pengembangan berkelanjutan.

## **SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT OF BATIK TIN VILLAGE BASED ON COMMUNITY EMPOWERMENT IN GUNDIH, SURABAYA**

### **ABSTRACT**

The development of village tourism based on community empowerment is a concept with the aim that the community around the tourism object can feel the positive impacts and benefits as much as possible by the opening of the tourism object. Writing a journal entitled Development of sustainable tourism based on community empowerment is carried out with the aim of knowing and digging deeper into the potentials that exist in tourist villages so that later sustainable tourism development planning can be carried out carefully. The research method used is by using a descriptive qualitative approach where all the theories contained in the bibliography will be a reference in generating new ideas in solving existing problems. SWOT analysis is also used in this paper, in order to sharpen the analysis carried out. Based on the results of the analysis, it can be concluded that Tin Gundih Batik Village has quite a lot of potential to be developed starting from the attractions/attractions sector, accessibility, improving the quality of human resources, and also from the product marketing sector. In relation to the concept chosen which is based on community empowerment, Tin Gundih Batik Village has succeeded in empowering as many as 25 local residents to play an active role in all village activities.

**Keywords:** Tourism village development, community empowerment, sustainable development

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan wisata desa yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dengan tujuan masyarakat sekitar objek wisata dapat merasakan dampak positif dan manfaat yang sebanyak-banyaknya dengan dibukanya objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat dengan keterlibatan dan peran masyarakat sekitar yang pro aktif dalam setiap aspek wisata adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan desa wisata (Komariah et al., 2018). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian adalah dalam proses pengembangan desa wisata dan potensi-potensi yang ada, bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara efisien dan



berkesinambungan sehingga potensi desa yang digali dapat dikembangkan secara optimal. Proses pengembangan desa wisata dengan berbasis pemberdayaan masyarakat pada akhirnya nanti tidak akan lepas dari peran aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa itu sendiri secara optimal dan maksimal.

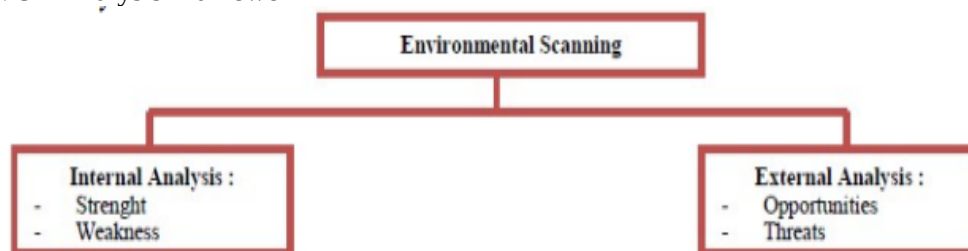
Dalam jurnal yang ditulis oleh Prihastha & Suswanta, 2020, Muhammad Farid Ma'ruf dan Kurniawan menerangkan bahwa karakteristik desa wisata memiliki konsep suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas pendukung dalam suatu struktur masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang sudah ada dan berlaku. Upaya pengembangan pariwisata lokal melalui adanya desa wisata merupakan salah satu bentuk dan upaya pemerintah mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga merupakan upaya dalam mengentaskan kemiskinan serta melestarikan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Adanya pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk lain dari kegiatan pariwisata yang merujuk pada potensi-potensi desa yang memang sudah digali dan direncanakan dengan matang sebelumnya. Peran pro aktif dan keikutsertaan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata dapat menciptakan iklim pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sinergis dan berkesinambungan. Tidak hanya di sektor pariwisata saja, dampak yang ditimbulkan dari adanya keikutsertaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan memberikan multiplier effect seperti pada sektor ekonomi dan sektor sosial budaya daerah setempat.

Kota Surabaya merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki berbagai macam faktor yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Mulai dari faktor cerita sejarah, keunikan kebudayaan, kreativitas masyarakat, makanan khas dan masih banyak lagi. Wisata Kampung Batik Tin Gundi, Surabaya adalah salah satu destinasi wisata di Kelurahan Gundi, khususnya di wilayah RW 04. Letak kelurahan yang sangat strategis berada tak jauh dari keramaian kota Surabaya menjadi salah satu faktor potensial yang menguntungkan. Wisata ini adalah salah satu bentuk implementasi dari kreativitas masyarakat sebagai upaya peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, serta turut membantu pengembangan pariwisata kreatif di Surabaya. Terbentuknya Kampung Batik Tin Gundi ini akan turut menambah daftar destinasi wisata Kota Surabaya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur/kajian pustaka. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana data-data yang dibutuhkan dikumpulkan tidak berupa angka-angka seperti kata-kata, gambar, dan bukan angka. Teori dan pemikiran yang terdapat dalam literatur dalam daftar pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penulis akan digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan, menganalisis dan memunculkan ide-ide baru dalam menjawab problematika seputar pembahasan penulis. Pengumpulan data didapat dari observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi yang dimiliki. Fokus penelitian hanya ditekankan pada pengembangan berkelanjutan desa wisata dan bagaimana pemberdayaan masyarakat yang ditimbulkan. Untuk mempermudah mengetahui bagaimana pengembangan berkelanjutan desa wisata, penulis juga akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisa SWOT.

(a) SWOT Analysis Framework



## (b) SWOT Analysis Matrix



Gambar 1. (a) SWOT Analysis Framework and (b) SWOT Analysis Matrix  
(Sumber: Osita, 2014 dalam Untari Ningsih, 2020)

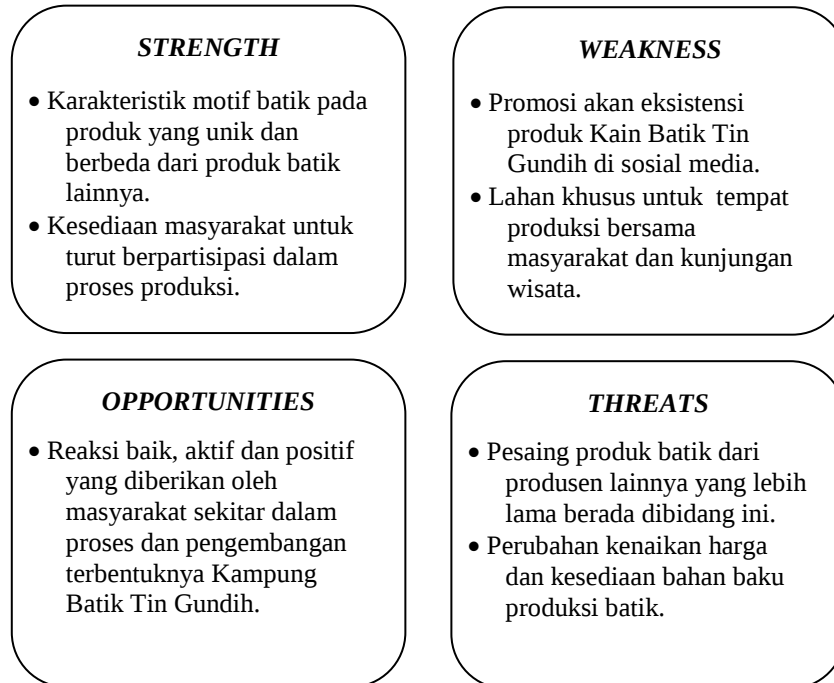
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya adalah salah satu kota dengan kegiatan perekonomian yang cukup padat dan ramai. Hal ini selaras dengan jumlah penduduk yang menempati kota dengan julukan Kota Pahlawan ini. Total jumlah penduduk di Kota Surabaya per tahun 2020 adalah sebanyak 2.904.751 jiwa yang terbagi menjadi 1.469.598 jiwa adalah perempuan dan sebanyak 1.435.153 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Tingginya jumlah penduduk di Kota Surabaya akan meningkatkan persaingan mendapatkan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Maka dari itu, perlu dibuatnya program-program khusus yang mampu memberdayakan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan dapat teratasi.

Pemberdayaan dan pengembangan desa wisata digaris bawahi oleh Murphy (1988). Ia menyatakan bahwa pengembangan kegiatan pariwisata merupakan “kegiatan yang berbasis komunitas” (Komariah et al., 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik yang khas pada komunitas lokal adalah salah satu faktor penggerak dasar dan utama dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berhasil diimplementasikan di Kota Surabaya adalah Kampung Batik Tin Gundih. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan Kampung Batik Tin Gundih dapat dilihat mulai dari proses penggagasan yang terbentuk secara spontan ketika sedang bercengkrama bersama dengan pihak Kelurahan dan Kecamatan. Munculnya ide pembentukan kampung ini yang dimana warga juga mengambil bagian didalamnya pada tahun 2021, merupakan langkah awal yang sangat baik dalam upaya menarik minat masyarakat. Keterlibatan masyarakat akan menambah rasa semangat untuk terus mengupayakan perkembangan dan keberlanjutan wisata kampung ini.

Kampung Batik Tin Gundih dirancang dengan konsep pemberdayaan masyarakat sekitar sehingga mampu mengangkat kekuatan ekonomi warga. Kampung Batik Tin Gundih berpusat di Balai RW 04 sekaligus sebagai tempat Galeri Batik Kampung Batik Tin Gundih. Salah satu karakteristik yang khas atau keunikan yang dimiliki oleh Kampung Batik Tin Gundih ini adalah motif yang mereka kembangkan merupakan motif daun Tin. Disetiap kain batik yang diperjualbelikan motif yang wajib ada adalah daun tin, karena daun tin merupakan identitas dan keunikan yang diunggulkan oleh warga sekitar Kampung Batik Tin Gundih. Setelah peresmian kampung yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022, pengembangan keberlanjutan kampung harus dipertimbangkan secara matang. Untuk memutuskan pengembangan keberlanjutan Kampung Batik Tin Gundih dapat dilakukan terlebih dahulu analisa SWOT untuk mempermudah mengetahui potensi apa saja yang dimiliki yang dapat dikembangkan. Penggunaan analisa SWOT sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan wisata

berkelanjutan akan memudahkan dalam mengkaji potensi dan permasalahan yang ada. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang harus diberdayakan untuk mengantisipasi faktor eksternal, yakni peluang yang harus dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari (Sugiarti, Rara, 2016).



*Gambar 2. Analisa SWOT Kampung Batik Tin Gundih  
(Sumber: Analisa Penulis)*

Berdasarkan hasil analisa diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bagaimana langkah yang sebaiknya diambil untuk perumusan program pengembangan wisata berkelanjutan dari Kampung Batik Tin Gundih ini. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan Kampung Batik Tin Gundih antara lain:

**a. Pengembangan Atraksi (daya tarik)**

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam kontinuitas keberadaan suatu desa wisata. Adanya daya tarik yang berbeda, unik, dan khas menyebabkan wisatawan mau berkunjung. Tanpa adanya daya tarik lain yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan penasaran wisatawan, kecil kemungkinan mereka untuk mau berkunjung meskipun aksesibilitas yang disediakan sudah cukup lengkap.

Kampung Batik Tin Gundih menerapkan pengembangan desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang dimana akan menciptakan manfaat ekonomi/keuntungan bagi masyarakat sekitar desa wisata. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dan diberdayakan maka akan juga meningkatkan daya tarik /atraksi yang memungkinkan wisatawan untuk mau berkunjung di kampung ini. Penambahan produk baru yang merupakan hasil implementasi kreativitas masyarakat yang diberdayakan juga dapat membantu pengembangan atraksi/daya tarik wisatawan. Semakin unik dan trendi, tanpa mengesampingkan nilai estetika dan fungsionalnya, maka akan semakin membuat wisatawan tertarik dan semakin loyal dengan desa wisata Kampung Batik Tin Gundih.

**b. Pengembangan Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah salah satu faktor lain yang tak kalah penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Kemudahan dalam menjangkau tempat wisata, kondisi sarana dan prasarana yang ada sepanjang perjalanan menuju desa dan sarana prasarana yang disediakan di dalam desa wisata akan sangat mempengaruhi tingkat loyalitas wisatawan. Komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan adalah adanya sign system/petunjuk arah, tersedianya peta wisata sebagai alat penunjang kemudahan mengakses tempat wisata, dan ketersediaan lahan untuk parkir kendaraan pribadi yang digunakan wisatawan.

**c. Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk**

Dalam dunia usaha kegiatan penunjang yang menjadi salah satu kunci dan merupakan kegiatan yang intensif dalam rangka meningkatkan daya tarik produk kepada calon wisatawan adalah pemasaran dan promosi. Terlebih lagi saat ini, teknologi sudah sangat baik dan berkembang, globalisasi pun sudah tidak dapat dihindarkan. Setiap orang pasti setidaknya memiliki minimal 1 media sosial untuk menunjang kegiatan mereka sehari-hari. Maka dari itu, saat ini peran sosial media sangatlah tinggi. Karena banyaknya orang yang bisa mengakses media sosial dan didukung dengan kemudahannya untuk mengakses, maka efisiensi dalam pemasaran dan promosi produk juga cukup tinggi. Dengan adanya perencanaan dan strategi pemasaran dan promosi yang tepat diharapkan akan tercipta citra pariwisata Kampung Batik Tin Gundi dalam skala nasional maupun internasional.

Aktivitas promosi dan pemasaran dari di Kampung Batik Tin Gundi belum terstruktur dan/terencana dengan baik. Hal ini dikarenakan eksistensi dari kampung ini sendiri masih belum lama. Oleh karena itu, aspek isi pesan dan media penyampaian pesan promosi masih belum terlaksana dengan maksimal. Untuk saat ini, pemasaran dan promosi Kampung Batik Tin Gundi telah memiliki media sosial sebagai media pemasaran dan promosi.

**d. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia adalah salah satu unsur penting dan utama dalam pengembangan wisata berkelanjutan. SDM menjadi satu-satunya motor penggerak dan kunci keberhasilan dalam kegiatan pengembangan desa wisata. Perencanaan yang disusun dengan jelas, rinci, terarah, dan komprehensif tidak akan bermanfaat apabila SDM yang tersedia tidak mampu menunjukkan kinerja profesional, mengingat komponen utama produk pariwisata adalah produk berbasis layanan (*hospitality services*) dimana SDM memegang peran penting (Sugiarti, Rara, 2016).

Dalam proses pengembangan wisata berkelanjutan Kampung Batik Tin Gundi performa dari SDM yang tergabung dan terlibat di kelembagaan/organisasi desa wisata harus terus ditingkatkan. Faktor-faktor penghambat yang mungkin dialami SDM dalam proses pengembangan desa wisata antara lain kurangnya pengetahuan tentang pariwisata, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana bentuk pelayanan terhadap wisatawan, kurangnya keterampilan dalam pengembangan dan implementasi kreativitas ke dalam produk. Sehubungan dengan adanya faktor-faktor yang ada dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, beberapa solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi terciptanya faktor-faktor tersebut dalam SDM yang ada antara lain dilakukannya pelatihan baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Gundi, khususnya wilayah sekitar RW 04 adalah penggiat usaha seperti menjalankan UMKM, mengembangkan *home industry* di bidang jasa, makanan, kerajinan tangan dan toko kelontong. Pendirian Kampung Batik Tin Gundi berbasis pemberdayaan masyarakat sekitar ini akan juga mendorong peningkatan kekuatan ekonomi masyarakat. Wilayah RW 04 yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai wiraswasta dan masih banyak masyarakat yang termasuk kedalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah/MBR bisa diberdayakan dan ditingkatkan kualitas SDM-nya melalui pengembangan wisata berkelanjutan ini. Adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan dan diikuti baik dari instansi pemerintah maupun swasta lebih lanjut akan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas SDM di RW 04 terkhusus bagi warga yang terlibat di kepengurusan Kampung Batik Tin Gundi. Menurut data yang didapat, dengan dibukanya program wisata Kampung Batik Tin Gundi berbasis pemberdayaan masyarakat ini telah memberdayakan setidaknya 25 warga setempat yang terdiri dari 16 MBR/Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan 9 lainnya merupakan *non-MBR*.

**SIMPULAN**

Pembangunan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan model pembangunan yang memberikan kesempatan yang cukup besar kepada masyarakat pedesaan agar turut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata daerah lokal (Rochman, 2017). Berdasarkan hasil analisa SWOT yang dilakukan terhadap Kampung Batik Tin Gundi terdapat beberapa potensi lain yang bisa lebih dikembangkan kedepannya untuk keberlanjutan desa wisata. Terdapat beberapa



potensi yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata berkelanjutan berdasarkan hasil analisa SWOT yang dilakukan, antara lain

1. Pengembangan Atraksi (daya tarik)
2. Pengembangan Aksesibilitas
3. Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam pengembangan Kampung Batik Tin Gundih mengingat konsep dasar terbentuknya kampung ini berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menekankan kepada peran aktif masyarakat dalam segala perencanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanpa peran aktif masyarakat yang tergabung dan diberdayakan maka tidak akan terwujud slogan/tujuan pengembangan desa wisata tersebut. Kampung Tin Gundi sejauh ini telah berhasil memberdayakan sebanyak 25 masyarakat setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174.  
<https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10>
- Rochman, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>
- Sugiarti, Rara, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Untari Ningsih, N. P. D. (2020). Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Surakarta. *Lampuhyang*, 11(Vol 11 No 1 (2020)), 69–84. <http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/190/123>